

## Strategi Formulasi untuk Membangun IT Entrepreneurship berinovasi di Perguruan Tinggi.

Endang Supriyati<sup>1</sup>, Mohammad Iqbal<sup>2</sup>, Tutik Khotimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Teknik Informatika, <sup>2</sup>Teknik Elektro, Universitas Muria Kudus

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : 2 Maret 2018

Disetujui : 27 Juni 2018

Dipublikasikan : 1 Agustus 2018

*Keywords:*

*Entrepreneurship; inovasi; IT*

### Abstrak

Perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan startup-startup baru di bidang teknologi. Sifat teknologi informasi yang mampu diimplementasikan di segala bidang berpotensi menyulitkan mahasiswa IT untuk mencari bidang kerja yang sesuai, karena sudah diisi oleh jurusan lain. Salah satu masalah yang terjadi adalah sulitnya mencari ide usaha TI yang kreatif, inovatif dan menjanjikan secara finansial. Tujuan PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan) Fakultas Teknik – Universitas Muria Kudus adalah mencetak technopreneurship sedangkan targetnya adalah mencetak wirausahawan teknologi informasi (IT entrepreneurship). Metode PPK mempunyai 4 (empat) tahap yaitu (1) tahap review, (2) tahap pengembangan inovasi, (3) tahap coaching dan commitment, dan ke (4) tahap workshop dan evaluasi. Beberapa usaha di bidang IT yang prospektif antara lain e-commerce, desainer grafis, animator, desainer web, customer relationship management (CRM), system software companies, e-education, dan e-administration, SEO (search engine optimization) dan lain-lain.

### Abstract

*Higher education has great potential in generating new startups in the technology field. The nature of information technology that can be implemented in all fields has the potential to make it difficult for IT students to find suitable fields of work, because it has been filled by other departments. One problem that occurs is the difficulty of finding IT business ideas that are creative, innovative and financially promising. The purpose of the PPK (Program for Entrepreneurship Development) of the Faculty of Engineering - Muria Kudus University is to print technopreneurship while the target is to print information technology entrepreneurs (IT entrepreneurship). The PPK method has 4 (four) phases, namely (1) review phase, (2) innovation development stage, (3) coaching and commitment stage, and (4) workshop and evaluation stage. Some prospective IT businesses include e-commerce, graphic designers, animators, web designers, customer relationship management (CRM), system software companies, e-education, and e-administration, SEO (search engine optimization) and others.*

<sup>1</sup> Progdil Teknik Informatika – Universitas Muria Kudus

E-mail: : endang.supriyati@umk.ac.id

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan startup-startup baru di bidang teknologi. Fakultas teknik – Universitas Muria Kudus (UMK) bertujuan untuk mencetak technopreneurship. Sifat teknologi informasi yang mampu diimplementasikan di segala bidang berpotensi menyulitkan mahasiswa untuk mencari bidang kerja yang sesuai. Salah satu masalah yang terjadi adalah sulitnya mencari ide usaha TI yang kreatif, inovatif dan menjanjikan secara finansial. Usaha IT yang kreatif dan inovatif harus dilakukan untuk mengimbangi usaha-usaha TI yang sudah stabil di pasaran. Adanya spirit wirausaha yang berbasis pengetahuan menekankan pada sifat inovasi dan kreatifitas sesuai dengan bidang pendidikan ( Arman Hakim, dkk, 2001 ; Reanald Kasali, dkk, 2010).

Salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan bisnis adalah mengetahui dengan jelas jenis dan bidang usaha bisnis yang ditekuni. Sayangnya masih banyak pengelola startup di Indonesia yang masih belum memahami betul hal ini. Pada umumnya mereka hanya memahami bahwa mereka bergerak dalam bidang bisnis umum yang dikenal sebagai “Digital Business”. Dampak internet juga mempengaruhi jenis-jenis wirausaha. Terutama orang yang bergerak di bidang teknologi informasi. Demikian juga sosial media yang mempengaruhi perilaku dan gaya hidup orang modern (W. Glynn Mangold, David J. Faulds, 2009). Bagi startup sangat penting untuk mengetahui jenis bisnis digitalnya untuk lebih berpeluang mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan setiap jenis “Digital Business” membutuhkan strategi bisnis yang berbeda. Menjual software keuangan untuk perusahaan tentu membutuhkan strategi pemasaran dan

penjualan yang berbeda dengan menjual e-comic.

Perkembangan ICT yang pesat memainkan peranan penting dalam kewirausahaan. Pembinaan dan pendampingan sangat mempengaruhi mahasiswa untuk menyelesaikan proyeknya tepat waktu. Ada hubungan yang kuat antara perkembangan teknologi, inovasi dan kewirausahaan. Technopreneurship bukan produk tetapi proses sintesis dalam rekayasa masa depan seseorang atau organisasi. Perguruan tinggi membutuhkan program kewirausahaan yang profesional dan pelatihan untuk menghasilkan pemikir strategis yang memiliki ketrampilan untuk berhasil dalam lingkungan global yang berubah dengan cepat (Fowosire, R. A, Idris, O.Y & Opoola Elijah 2017). Usaha IT yang kreatif dan inovatif harus dilakukan untuk mengimbangi usaha-usaha TI yang sudah stabil di pasaran. Solusi yang ditawarkan untuk mengembangkan IT entrepreneurship ini mempunyai 4 (empat) tahap yaitu (1) tahap review, (2) tahap pengembangan inovasi, (3) tahap mentoring dan coaching, dan ke (4) tahap workshop dan evaluasi.

Makalah ini mengeksplor dan menguji formula strategi untuk menciptakan para start up baru yang mempunyai inovasi di dibidang TI. Struktur makalah ini adalah sebagai berikut. Pertama adalah pendahuluan , metode, implementasi, dan hasil.

## METODE

Metode pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) dibagi menjadi 4 (empat) tahap yaitu (1) tahap review, (2) tahap pengembangan inovasi, (3) tahap mentoring dan coaching (Cindy Coe, dkk ,2007; Parsloe,E dan Wray, M, 2001) , dan (4) tahap workshop dan evaluasi (gambar 1) .

PRA	Tahap ke-1 : Review	Tahap ke-2 : Pengembangan inovasi	Tahap ke-3 : Mentoring dan coaching	Tahap ke-4 : Workshop dan evaluasi	PASCA
Seleksi Tenant	Identifikasi dan translate kesempatan bisnis di bidang IT	Mengembangkan ide baru pada usaha IT	Bussines Plan	Workshop	Pelepasan Tenant
		Magang	Pembangunan usaha IT	Evaluasi	Wirausaha baru di bidang IT
		Pemahaman HKI	Implementasi usaha IT		
	Pendampingan Program Pengembangan Kewirausahaan : Konsultasi dan pendampingan, teknologi produksi, manajemen, akses pasar, fasilitas pembiayaan				

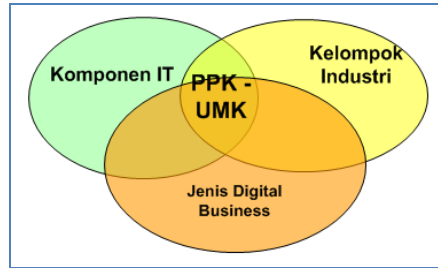
Gambar 1. Metode Pelaksanaan PPK

Strategi formulasi pelaksanaan program Pengembangan Kewirausahaan tiap tahun dibagi menjadi 4 (empat) tahap yaitu (1) tahap review, tahap ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menterjemahkan peluang bisnis. Tujuan review ini untuk mempertajam ide usaha IT (2) tahap pengembangan inovasi. Tahap kedua adalah pengembangan inovasi. Fase ini tenant harus mampu mengusulkan mengusulkan ide usaha baru , dengan cara menggabungkan beberapa komponen yaitu komponen IT , jenis digital bussines , dan klasifikasi industri sebagai usaha kreatif di bidang IT. Di tahap ini juga dilakukan perjalanan lapangan ke pusat-pusat inkubasi dan fasilitas prototype. Pada tahap ini diciptakan kesadaran atas peranan HKI dalam pengembagan teknologi dan bisnis. (3) tahap mentoring dan coaching(. Mengacu data Internasional Coaching Federation (ICF) coaching meningkatkan performa kerja hingga 70%, meningkatkan manajemen bisnis 61%, meningkatkan manajemen waktu 57% dan meningkatkan efektivitas tim hingga 51%. Fase ini melakukan perencanaan manajemen perangkat lunak. Tenant akan menentukan tujuan dan target bisnis. Tenant harus bertanggung jawab keberlangsungan bisnisnya. Tahap pembangunan dan implementasi usaha dilakukan. dan (4) tahap workshop dan evaluasi. Fase ini workshop dilakukan untuk meningkatkan percaya diri dalam

pengambilan keputusan, keahlian berkomunikasi, keterampilan interpersonal, dan merealisasikan bisnis mereka. Evaluasi penilaian adalah laba usaha, tingkat pertumbuhan laba usaha, dan ide usaha adalah tiga penilaian dasar.

### IMPLEMENTASI

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam bisnis IT yaitu komponen IT dan industry. Sehingga produk IT yang dihasilkan mempunyai dampak finansial yang menjanjikan. Ada enam komponen TI: hardware, people, data, network, software, dan procedure [Anthony Kirby Garcia, 2008]. Sedangkan klasifikasi industry antara lain: service, professional, retail, wholesale, dan opportunity/enterpreneurial (John Assaraf and Murray Smith, 2009). Dengan menggabungkan antara klasifikasi industri dengan enam komponen TI, mahasiswa diharapkan mampu menajamkan ide dasar usaha di bidang TI. Penajaman ide bisnis TI bertujuan untuk memberikan sentuhan domain pada ide bisnis sehingga bisa bersaing di pasar secara lebih baik. Gambar 2 menunjukkan irisan 3 komponen untuk PPK –UMK. Irisan ini untuk mempermudah tenant untuk mempertajam ide usaha di bidang IT.



Gambar 2. Irisan komponen-komponen untuk ide usaha IT

Tabel 1 menjelaskan contoh gabungan antara 6 komponen TI dan klasifikasi industri untuk mempertajam ide bisnis TI. Dengan usaha-usaha IT, pengusaha tidak

perlu memberikan usaha lebih untuk proses edukasi pasar dan sponsor usaha karena produk IT yang dijual sudah cukup populer (Arif Wibisono, 2014)

Tabel 1. Contoh Gabungan Komponen Teknologi Informasi dan Klasifikasi Industri untuk ide usaha TI

No	Industri	Contoh industri	Kombinasi Industri dan komponen IT	Contoh Aplikasi
1	<i>Enterprenural</i>	<i>Consultant</i>	<i>People + data</i>	Jasa <i>social network analysis</i> untuk meningkatkan keunggulan bisnis online.
2	<i>Professional</i>	<i>Advertising</i>	<i>Data + Software</i>	Iklan perumahan
3	<i>Service</i>	Pendidikan	<i>Software+People</i>	Lembaga pendidikan komputer

Dampak internet juga mempengaruhi jenis-jenis wirausaha. Terutama orang yang bergerak di bidang teknologi informasi. Demikian juga sosial media yang mempengaruhi perilaku dan gaya hidup orang modern (W. Glynn Mangold, David J. Faulds, 2009).

### HASIL

Salah satu hasil aplikasi yang telah dihasilkan dari program ini adalah e-commerce untuk komunitas toko roti. Dengan adanya komunitas online toko roti ini, tidak hanya bermanfaat bagi pembeli yang bisa memilih roti di berbagai toko roti, tetapi komunikasi antar pemilik toko bisa berlangsung. Gambar 3. Menampilkan halaman depan komunitas toko roti.



Gambar 3. Halaman depan e-commerce komunitas toko roti. Aplikasi ini tidak saja menampilkan roti-roti yang diproduksi atau dijual, tetapi juga menyediakan layanan pembelian online (Gambar 4)



Gambar 4. Keranjang belanja bagi pembeli.

Program pengembangan kewirausahaan ini masih banyak yang perlu dikembangkan. Masih harus digali potensi-potensi mahasiswa agar minat kewirausahaannya tumbuh berkembang.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Program ini terlaksana atas hibah dari DRPM Program Pengabdian Kepada Masyarakat (2018-2020) pada skim PPK (Program Pengembangan Kewirausahaan). Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM, Kopertis Wilayah VI dan Universitas Muria Kudus

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution, Bustanul Arifin Noer dan Mokhammad Suf , 2001, Membangun Spirit Enterpreneur Muda Indonesia: Suatu Pendekatan Praktis dan Aplikatif, Elex Komputindo Kelompok Gramedia Jakarta
- Anthony Kirby Garcia, Managing Information System Through Information Technology.: Rexpublishing, 2008.
- Arif Wibisono, 2014, Mengembangkan Ide Kewirausahaan Teknologi Informasi di Jurusan Sistem Informasi ITS, Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia(Sesindo), 22 September 2014
- Cindy Coe, Amy Zehnder, Dennis C. Kinlaw,2007, Coaching for Commitment: Achieving Superior Performance from Individuals and Teams, ISBN: 978-1-119-01210-8, Pfeiffer
- Fowosire, R. A, Idris, O.Y & Opoola Elijah 2017 Technopreneurship: A View of Technology, Innovations and Entrepreneurship Global Journal of Researches in Engineering: F Electrical and Electronics Engineering Volume 17 Issue 7 Version 1.0 pp 41-46
- John Assaraf and Murray Smith,2009, The answer, Grow any business, achieve financial freedom, and live an extraordinary life. New York, Amerika Serikat: Atria Paperback, 2009.
- Parsloe,E dan Wray, M, 2001, Coaching and Mentoring : Practical Methods to Improve Learning, London: Kogan Page.
- Renald Kasali dkk, 2010, Kewirausahaan untuk S1, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- W. Glynn Mangold and David J. Faulds, "Social Media: The New Hybrid Element of the Promotion Mix," Business Horizons 52 (2009): 357–365.